

**PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN DINI MASALAH
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI AISYIYAH BULU SRAGEN**

Suci Faricha Pangesti¹, Monicca Eny Desty Elfira¹, Lilis Ayu Suwanda Putri¹, Alifia Ayu Romadhona¹, Indriana Avita Sari¹, Salsabilla¹ Aini Yuhenda¹, Tria Aseptin Khoirun Nisa¹, Karisa Maulana¹, Sofiyah Nabila¹, Elfira Juli Rahmawati¹, Yoga Restu Laksono¹, Anggi Dwi Putri P¹, Endang Pertiwi¹, Sri Kusbandi², Noor Alis Setiyadi^{1*}, Rezanias Asyfiradayati¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

*) Korespondensi penulis: Noor Alis Setiyadi

Email: nas260@ums.ac.id

ABSTRAK

Upaya pencegahan secara dini dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok usia 4 – 6 tahun sebab pada usia tersebut anak dalam proses bertumbuh dan berkembang. Dengan adanya program penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program penyuluhan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bulu Sragen dengan jumlah siswa 68. Kegiatan penyuluhan dan praktek mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di TK Aisyiyah Bulu Desa Doyong Kesehatan Miri Kabupaten Sragen diikuti sebanyak 68 responden. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi dengan media bantuan video, poster, dan gigi peraga. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik karena peserta antusias mendengarkan, aktif dalam menjawab pertanyaan dan melakukan praktik dengan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Kata Kunci : Kesehatan Gigi, Mulut, Penyuluhan, Pengetahuan

ABSTRACT

Early prevention efforts by maintaining dental and oral health in children aged 4-6 years because at that age children are in the process of growing and developing. The counseling program aims to increase knowledge and awareness of maintaining dental and oral health. The counseling program was carried out at Aisyiyah Bulu Sragen Kindergarten with a total of 68 students. The methods used are lectures and demonstrations with the help of videos, posters, and visual aids. The counseling activity went well because the participants were enthusiastic about listening, were active in answering questions and doing the practice correctly. So it can be concluded that the counseling program with lectures and demonstrations is very

effective to be used in increasing knowledge and awareness of dental and oral health in children.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyebab disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik, perlu adanya upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut untuk kelompok umur 3-4 tahun sebesar 41,1% dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 67,3% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi untuk kelompok umur 3-4 tahun sebesar 4,3% dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 14,6%. Adapun proporsi perilaku konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut untuk kelompok umur 3-4 tahun sebesar 5,4% dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 8,3%. Melihat kondisi tersebut menggambarkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu peningkatan. Edukasi yang memadai, sinergi dari berbagai pihak diperlukan termasuk kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menjadi harapan untuk dapat mencapai target Indonesia Bebas karies 2030. Berdasarkan data Profil Dusun Bulu Desa Doyong Kecamatan Miri, bahwa masalah kesehatan tertinggi yang dialami warga Dusun Bulu Desa Doyong Kecamatan Miri adalah sikap yang buruk dalam merokok dan sikap yang buruk dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

Hasil prioritas masalah, kesehatan gigi dan mulut dipilih sebagai salah satu masalah yang perlu diselesaikan. Setelah dilakukan analisa kemudian dimusyawarahkan solusi untuk menangani masalah kesehatan yang menjadi prioritas. Disepakati intervensi yang efektif untuk dilakukan oleh masyarakat bersama tenaga kesehatan, pembimbing lapangan, dan pembimbing akademik

antaranya yaitu, penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan praktik menyikat gigi.

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Menurut penelitian Pontunuwu (dalam Afiati dkk, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut sering kali terdapat ketidakselarasan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari Kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan.

Pemahaman serta kesadaran akan mendorong seseorang dalam menerapkan kebiasaan untuk hidup sehat. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dimulai sejak usia dini (usia anak) dapat mendukung keberhasilan dalam mendapatkan kesehatan gigi yang baik hingga usia dewasa. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2,8% persentase penduduk Indonesia yang berusia tiga tahun keatas yang sudah memiliki kesadaran untuk menyikat gigi dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Risesdas, 2018). Perawatan gigi pada anak – anak dapat dilakukan sedini mungkin. Hal ini bertujuan untuk membersihkan plak yang terbentuk pada gigi anak. Teknik umum membuang plak adalah dengan menyikat gigi dan berkumur. Biasakan anak menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur supaya kebiasaan ini akan terus dilakukan hingga dewasa nanti (Achmad, 2015).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang. Sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan tentang kesehatan gigi sering ditujukan pada anak-anak sekolah, khususnya sekolah taman kanak-kanak. Anak-anak diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut setelah dilaksanakan penyuluhan di sekolah, serta mampu mengambil tindakan yang tepat apabila ada gejala-gejala kelainan pada gigi dan mulutnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, terlihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan anak < 6 tahun. Kurangnya kesadaran merawat kesehatan gigi dan mulut juga terlihat dalam survei yang telah dilakukan. Hasil observasi bahwa anak TK Aisyiyah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat perlu dilakukan pada anak TK Aisyiyah sebagai upaya preventif, yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan praktek menggosok gigi. Perawatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak dini dan menjadi hal yang penting untuk menjaga kualitas kesehatan tubuh pada umumnya.

Tujuan dari program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara pencegahan penyakit gigi dan mulut sejak dini melalui penyuluhan pada anak usia 4 -6 tahun yang ada di TK Aisyiyah Bulu Sragen. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak usia pra sekolah mendapatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar, menumbuhkan kesadaran hidup sehat sejak dini pada anak usia pra sekolah di TK, membangun kebiasaan anak usia pra sekolah untuk menerapkan cara, menggosok gigi benar dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih usia pra sekolah untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Penyuluhan ini berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan dan praktik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan

pada hari Selasa, 15 Februari 2022 di TK Aisyiyah Bulu Desa Doyong Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dengan peserta penyuluhan sebanyak 68 orang.

Tahap perijinan dilakukan secara langsung dengan menemui kepala sekolah TK Aisyiyah Bulu dan menjelaskan maksud serta tujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bulu tersebut. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan menyusun rancangan waktu dan tempat pelaksanaan, tujuan, sasaran, serta susunan kegiatan yang akan dilaksanakan saat penyuluhan. Tahap pembuatan materi dilihat dari masalah kesehatan gigi dan mulut, menjelaskan bagaimana cara merawat gigi dan mulut, menyikat gigi yang baik dan benar, menjelaskan waktu yang bagus untuk menyikat gigi, dampak dari tidak merawat gigi, dan manfaat dari rajin menyikat gigi dengan baik dan benar. Tahap perancangan metode dan media penyuluhan didasarkan pada sasaran yang dituju. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik kesehatan gigi dan mulut ini dengan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan media pembantu dalam menyampaikan materi penyuluhan dengan bantuan video, poster, dan gigi peraga yang dapat memudahkan anak-anak untuk lebih mudah mamahami materi yang disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan tepat waktu dibuka dengan doa, sambutan dari kepala sekolah TK Aisyiyah Bulu dan sambutan dari dosen pembimbing lapangan. Sebelum pemberian materi dilakukan pretest dengan bantuan kuesioner yang ditanyakan secara langsung kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai macam-macam jenis gigi, ciri-ciri gigi sehat dan tidak sehat, cara merawat gigi yang baik, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan adanya tanya jawab dan pemberian hadiah kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kegiatan tersebut dapat melihat pengetahuan peserta setelah diberikannya materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan di akhiri dengan postest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikannya penyuluhan. Hasil dari koesioner pretest dan postest dikumpulkan dan dianalisis untuk

mengukur ada tidaknya perubahan setelah diberikannya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tahap evaluasi dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta saat mereview materi yang telah disampaikan. Selain itu evaluasi juga melihat hambatan dan pemudah selama jalannya kegiatan dari awal perencanaan hingga selesainya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
4 Tahun	18	26 %
5 Tahun	23	34 %
6 Tahun	27	40%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 68 responden didapat kelompok usia responden yang berusia 4 tahun sebanyak 18 orang (26%), usia 5 tahun sebanyak 23 orang (34%), dan responden yang berusia 6 tahun sebanyak 27 orang (40%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	32	47 %
Perempuan	36	53 %
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 68 responden didapat kelompok responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (47%), dan kelompok yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (53%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK Aisyiyah Bulu

Sejumlah 68 murid TK Aisyiyah Bulu Kecamatan Miri Kabupaten Sragen melakukan pretest sebelum dilakukan intervensi dan posttest sesudah intervensi. Sebagian besar para peserta belum lancar membaca dan menulis, maka pretest dan

posttest dilaksanakan secara lisan atau wawancara dengan melihat tanggapan yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Tabel 3 menunjukkan Skor jawaban tingkat pengetahuan anak TK sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi.

Tabel 3 Skor jawaban tingkat pengetahuan anak TK sebelum dan sesudah diberikan intervensi

No	Pertanyaan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi				Peningkatan Pengetahuan		
		Benar		Salah		Benar			Salah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Dianjurkan menyikat gigi setelah makan	4	63%	2	38%	6	94%	4	6%	Sebelum intervensi 42% dan sesudah intervensi 81%, sehingga peningkatan sebanyak 39%
2.	Menyikat gigi sebelum tidur agar bakteri tidak berkembang di mulut	3	54%	3	45%	6	90%	7	10%	
3.	Permukaan gigi yang menghadap ke bibir disikat dengan gerakan memutar	2	31%	4	69%	5	78%	1	22%	
4.	Permukaan gigi yang menghadap ke lidah disikat dengan gerakan gigi ke arah gusi	1	21%	5	75%	4	68%	2	32%	

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 68 murid TK Aisyiyah Bulu pada sebelum intervensi dalam menjawab pertanyaan no.1 dan 2 sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang menjawab dengan benar lebih banyak daripada jumlah murid yang menjawab salah. Namun, hal ini berkebalikan untuk pertanyaan no.3 dan 4 dimana sebagian besar murid menjawab pertanyaan dengan salah sehingga dapat disimpulkan para murid memiliki pengetahuan yang kurang. Sementara sesudah intervensi terdapat peningkatan pengetahuan pada murid TK Aisyiyah Bulu. Hal ini dapat dilihat dari secara keseluruhan sudah banyak murid yang menjawab pertanyaan dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan.

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan anak TK sebelum dan dilakukan Intervensi

Hasil	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi	
	F	%	F	%
Pengetahuan baik	29	42%	55	81%
Pengetahuan kurang baik	39	57%	13	19%

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi hanya terdapat 29 (42%) murid yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 55 (81%) murid yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

Dalam kegiatan ini terdapat dua karakteristik. Karakteristik responden yang pertama yaitu jenis kelamin pada TK Aisyiyah Bulu diketahui bahwa untuk jenis kelamin laki - laki sebanyak 32 orang (47%) dan Perempuan sebanyak 36 orang (53%). Karakteristik responden yang kedua yaitu usia, dapat diketahui bahwa anak yang berusia 4 tahun sebanyak 18 responden (26%), usia 5 tahun sebanyak 23 responden (24%), dan responden yang berusia 6 tahun sebanyak 27 responden (40%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi dan menyaring informasi hingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya (Notoatmodjo,2014).

Gigi merupakan organ manusia yang terpenting. Tanpa gigi manusia tidak akan mudah bisa dalam mencerna makanan dengan baik. Gigi berfungsi untuk mengunyah setiap makanan yang masuk ke mulut untuk diteruskan ke tubuh manusia. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar lebih awal pada anak. Edukasi cara menggosok gigi yang baik dan benar merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan tentang kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama.

Program penyuluhan dalam pelaksanaannya harus membuat suatu perencanaan yang baik serta memiliki ciri-ciri diantaranya dapat dilaksanakan terus menerus, berorientasi ke masa depan, dapat menyelesaikan suatu masalah dan mempunyai tujuan.

Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh cara menggosok gigi yang kurang baik dan benar. Anak usia TK merupakan usia dimana mereka lebih cenderung untuk memilih makanan yang manis seperti cokelat dan permen. Hal ini menjadi faktor utama meningkatnya anak usia sekolah dengan masalah kerusakan gigi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan terhadap anak usia TK tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI pada 2014 menemukan sekitar 70 persen penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi. Pada usia 12 tahun, jumlah kerusakan gigi mencapai 43,9 persen, usia 15 tahun mencapai 37,4 persen, usia 18 tahun 51,1 persen, usia 35- 44 mencapai 80,1 persen, dan usia 65 tahun ke atas mencapai 96,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa cara menggosok gigi yang baik dan benar masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia, data ini tentu saja tidak bisa dianggap ringan. Hal ini karena beberapa penyakit berbahaya seperti jantung, paru-paru, berat bayi lahir yang rendah, kelahiran prematur, bisa diawali dari masalah kebersihan gigi dan mulut (Listrianah, Zainur, & Hisata, 2019)

Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Penyebab karies gigi salah satunya karena sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Upaya yang dapat dilakukan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi salah satunya dengan menggosok gigi dengan teknik yang benar dan waktu yang tepat. Namun menggosok gigi menggunakan teknik yang benar dan waktu yang tepat seringkali diabaikan oleh masyarakat, seringkali sisa makanan tidak terangkat dengan baik. Bahkan menggosok gigi dengan teknik yang salah dapat menyebabkan abrasi pada gigi sehingga menimbulkan karies (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Karies gigi secara historis telah dianggap komponen paling penting dari beban penyakit mulut global. Fasilitas kesehatan dan penyuluhan pendidikan

kesehatan gigi sudah dilakukan, namun pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi masih rendah. Menurut data survei World Health Organization tercatat bahwa di seluruh dunia 60–90% anak mengalami karies gigi. Prevelensi tertinggi karies gigi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, indeks agak rendah dari Mediterania Timur dan wilayah barat pasifik, sementara prevalensi terendah adalah Asia tenggara dan Afrika. Menurut WHO global oral health, indeks karies gigi global di antara anak usia 12 tahun dan rata-rata 1,6 gigi yang berarti rata-rata perorang mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi (WHO, 2003).

Di Indonesia, hasil Survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, antara lain: prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi-mulut adalah 23,4%, penduduk yang telah kehilangan seluruh gigi aslinya adalah 1,6%, prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4%, dan penduduk dengan masalah gigi-mulut dan menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi adalah 29,6% (Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 2010). Penderita karies gigi di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 50–70% dengan penderita terbesar adalah golongan balita (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Hasil dari intervensi Praktek Belajar Lapangan pada kelompok 8 di TK Aisyiyah Bulu Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dengan cara penyuluhan dan praktik menggunakan metode media poster dan video pada murid-murid TK kelompok A dan kelompok B ada perbedaan skor posttest setelah diberikan metode promosi dimana terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 29 (42%) responden menjadi 55 (81%) responden. Terlihat bahwa skor posttest lebih besar dan artinya penilaian pada posttest lebih baik daripada pretest.

Media penyuluhan dengan menggunakan media poster dan video sering dilakukan dengan harapan dapat menyampaikan informasi dan meneguhkan sikap yang positif terhadap topik yang tersampaikan dalam informasi. Media poster dan video memiliki peran untuk mengubah atau meneguhkan sikap audiensi sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Keberhasilan metode poster dan video ini ditentukan oleh kemampuan penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar pada murid-murid TK Aisyiyah Bulu Kecamatan Miri Kabupaten Sragen.

Sebelum masuk kegiatan intervensi penyuluhan dan praktik sikat gigi, dilakukan pretest terlebih dahulu kepada anak-anak. Pretest dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan pengetahuan dan sikap. Hasil dari pretest tersebut, lebih dari setengah jumlah anak-anak TK sudah mengetahui bahwa waktu menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Hal tersebut dilakukan agar bakteri tidak berkembang di mulut. Sementara, untuk langkah menyikat gigi anak-anak belum banyak yang tahu cara menyikat gigi dari permukaan gigi yang menghadap ke bibir disikat dengan gerakan memutar, sebanyak 47 orang menjawab salah dan 21 orang menjawab benar. Anak-anak juga belum banyak yang tahu cara menyikat gigi dari permukaan gigi yang menghadap ke lidah disikat dengan gerakan gigi ke arah gusi, sebanyak 54 orang menjawab salah dan hanya 14 orang yang menjawab benar.

Saat dilakukan intervensi, anak-anak di TK tersebut sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan tentang kesehatan gigi dan mulut. Diketahui dari 68 anak yang hadir, sebesar 27 anak (39,7%) menjawab pertanyaan yang kami berikan dengan antusias. Tidak hanya itu, pada saat praktik menggosok gigi pun anak-anak dengan antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Sebanyak 12 anak (17,6%) berpartisipasi dengan antusias dalam praktik menggosok gigi.

Pada praktik menggosok gigi yang telah dilakukan, sesuai dengan hasil dari pretest tersebut didapatkan bahwa siswa kurang memahami dua langkah dalam menggosok gigi. Sehingga siswa melakukan langkah tersebut dengan asal dengan menggosok seperti langkah yang dilakukan sebelumnya, adapun langkah dan waktu yang tepat untuk menggosok gigi yang tepat.

Menurut (Kemenkes, 2015) menggosok gigi yang benar dilakukan dengan teknik memutar minimal 15 detik untuk setiap gigi, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dan melakukan gerakan vertical atau dari kiri ke kanan dan sebaliknya untuk mengangkat kotoran dari sela – sela gigi. Menggosok gigi yang paling tepat yaitu setiap kali selesai makan (setelah sarapan, makan siang dan makan malam).

Keberhasilan kedua program dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan tata cara melakukan sikat gigi yang benar dan hasil dari kegiatan tersebut sudah

mencapai target dilihat dari hasil post test. Kemudian untuk program selanjutnya tidak dilakukan karena kendala dari keterbatasan waktu, sarana prasarana serta kurangnya dana yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden dari 68 responden didapat kelompok usia responden yang berusia 4 tahun sebanyak 18 orang (26%), usia 5 tahun sebanyak 23 orang (34%), dan responden yang berusia 6 tahun sebanyak 27 orang (40%) dan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dari 68 responden didapat kelompok responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (47%), dan kelompok yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (53%). Hasil dari intervensi Praktek Belajar Lapangan pada kelompok 8 di TK Aisyiyah Bulu Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dengan metode media poster dan video pada murid-murid TK kelompok A dan kelompok B ada perbedaan skor posttest setelah diberikan metode promosi dimana terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 29 (42%) responden menjadi 55 (81%) responden.

SARAN

Saran dari penulis adalah lebih memperbanyak kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti ini kepada anak-anak agar mereka mengetahui pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi, juga memberikan pengetahuan ini kepada orang tua serta melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan mulut dan gigi oleh dokter gigi.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, Bapak Noor Alis Setyadi, S.KM., M.Kes., Dr.PH dan Ibu Rezania Asyfiradayati, S.KM., MPH atas dukungan dan bimbingan selama PBL-1. Kami mengucapkan terima kasih juga kepada pembimbing lapang Ibu Endang Pertiwi Amd. Keb dan Bapak Sri Kusbandi, Kepala Desa Doyong, Puskesmas Miri, Kader Kesehatan Dusun Bulu, masyarakat yang telah ikut

berpartisipasi sehingga PBL-1 ini dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2015. *Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadani, K., dan Diana, S. 2014. Hubungan Perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak. *Jurnal kedokteran gigi: Dentino*. Vol. 2 No 1 Maret 2017. Hal. 56-62.
- DepKes R. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Ferry, A.B., 2014. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi terhadap DMFT dan OHIS pada Anak Usia 10-12 tahun di Makasar. Diunduh 21 Desember 2015 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/skripsi.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2015). Sikat Gigi Dengan Teknik dan Waktu Yang Tepat Hindarkan Karies. Jakarta : Direktorat Promosi Kesehatan Indonesia dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kertasapoetra dan Marsetyo, 2005. *Ilmu Gizi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurhawati, w. A., hartini, s., &purnomo, s.E. (2017). Pengaruh bercerita menggunakan media boneka gigi terhadap peningkatan perilaku cara menggosok gigi dengan benar pada anak usia 4-6 tahun di tk pertiwi 07 mijen semarang. Karyai lmiah.
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226 – 235.
- Rahmadhani, H. (2017). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit Buku Deepublish CV.Budi Utama. Diakses <http://penerbitbukudeepublish.com/pentingnya-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut/>

- Rikesdas.2013. *Prevalensi Karies Indonesia*.
- Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018
- Suratri, MAL., Sintawati, FX., dan Andayasari, L. 2016. Pengetahuan, Sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi banten Tahun2014,(Online),<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/5449/4485>.Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Senja, A. 2017. *Masalah Kesehatan Pada Anak Sekolah*. Jakarta: Diakses dari. <https://www.slideshare.net/AmaliaSenja1/masalah-kesehatan-pada-anak-sekolah>